

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN
PKn DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF *TIPE TWO STAY TWO STRAY* DI KELAS IV
SD NEGERI 03PAKAN LABUAH KOTA BUKITTINGGI**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



OLEH :

TRI LUSIANA

NIM : 1205016

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

Surat Pernyataan

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : TRI LUSIANA

NIM/BP : 1205016/2012

Seksi : RM 11

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PKn Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Di Kelas IV SD Negeri 03 Pakan Labuah Kota Bukittinggi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya/pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan kutipan yang mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Bukittinggi, Juni 2016

Yang Menyatakan,



TRI LUSIANA
NIM. 1205016

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN
PKn DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE *TWO STAY TWO STRAY* DI KELAS IV
SD NEGERI 03 PAKAN LABUAH KOTA BUKITTINGGI**

Nama : TRI LUSIANA
TM/NIM : 2012/1205016
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2016

Pembimbing I



Dra. Asnidar. A
NIP. 19501001 1976603 2 002

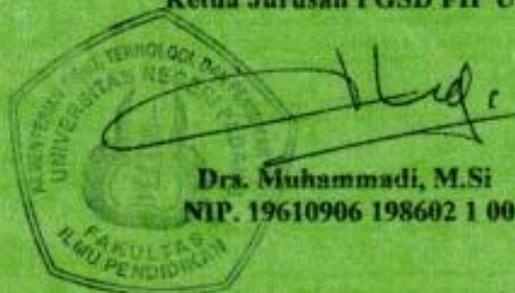
Pembimbing II



Drs. Zainal Abidin, M.Pd
NIP. 19550818 197903 1 002

Mengetahui:

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Muhammadi, M.Si
NIP. 19610906 198602 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PKn Dengan
Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif *Type Two Stay Two*
Stray di kelas IV SD Negeri 03 Pakan Labuah Kota Bukittinggi**

Nama : Tri Lusiana

TM/NIM : 2012/1205016

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2016

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Asnidar. A	(.....)
2. Sekretaris	: Drs. Zainal Abidin, M.Pd	(.....)
3. Anggota	: Prof. Dr. Yalvema Miaz, MA	(.....)
4. Anggota	: Drs. Nasrul, M.Pd	(.....)
5. Anggota	: Dra. Elfis Sukma, M.Pd	(.....)

ABSTRAK

Tri Lusiana, 2016 :Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PKn Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stay Di Kelas IV SD Negeri 03 Pakan Labuah Kota Bukittinggi.

Penelitian ini dilatarbelakangi belum maksimalnya guru dalam proses pembelajaran. Kondisi ini dapat terlihat dari guru belum memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan dan menyajikan hasil diskusi kelompok, sehingga pada proses pembelajaran berlangsung siswa kurang terlihat aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe two stay two stay. Adapun tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bentuk perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar PKn di kelas IV SD Negeri 03 Pakan Labuah.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri 03 Pakan Labuah dengan jumlah siswa 32 orang. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Rancangan penelitian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Hasil penelitian siklus I penilaian RPP nilai 78,57% (baik), dan pada siklus II meningkat menjadi 92,85% (sangat baik). Aktivitas guru pada siklus I memperoleh nilai 79,16% (baik), dan pada siklus II meningkat menjadi 88,88% (sangat baik). Aktivitas siswa pada siklus I memperoleh nilai 79,16 (baik), dan pada siklus II meningkat menjadi 88,88% (sangat baik). Hasil belajar siswa siklus I memperoleh nilai rata-rata 74,91, dan pada siklus II meningkat menjadi 88,90. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stay* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, yang melimpahkan taufik dan hidayah- Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Selawat beriring salam terucapkan pada jujungan kita yaitu Nabi besar Muhammad SAW.

Skripsi ini berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pkn Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* di kelas IV SD Negeri 03 Pakan Labuah Kota Bukittinggi”, penulisan skripsi ini untuk memenuhi tugas akhir bagi mahasiswa semester VIII sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa tulisan ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu melalui skripsi ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. Muhammadi, M. Si dan Ibu Masniladevi, S.Pd M.Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin untuk penelitian ini.

2. Bapak Drs. Zuardi, M.Si dan Ibu Reinita, M.Pd selaku ketua dan sekretaris UPP IV yang telah banyak memberikan bantuan informasi dan fasilitas untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Asnidar selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Zainai Abidin, M. Pd selaku pembimbing II, yang penuh kesabaran memberikan bimbingan, motivasi, arahan, ilmu dan meluangkan waktu dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Prof.DR. Yalvema Miaz, MA selaku dosen penguji I, Bapak Drs. Nasrul, M.Pd selaku pembimbing II, dan Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Ps selaku dosen penguji III, yang telah banyak memberikan masukan, saran dan ilmu demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP, yang telah memberikan ilmunya yang tak ternilai selama perkuliahan.
6. Bapak dan Ibu staf tata usaha yang tak pernah bosan membantu bahkan mengingatkan tentang perkuliahan.
7. Kepala Sekolah Dasar Negeri 03 Pakan Labuah Kota Bukittinggi, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
8. Ibu Desi Herawati S. Pd selaku guru kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 03 Pakan Labuah Kota Bukittinggi yang telah memberi izin dan masukan selama penelitian.
9. Ayahanda dan Ibunda yang senantiasa memberikan motivasi, memberikan dukungan, menyemangati, menasehati dengan penuh cinta

dan senantiasa mendo'akan disetiap sujud beliau. Terima kasih atas cinta yang tak ternilai yang telah diberikan.

10. Semua rekan-rekan RM 11 PGSD yang telah banyak membantu baik selama perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi ini.

Semoga Allah memberikan balasan yang berlipat ganda dan semoga suatu saat nanti kita dikumpulkan di surga-Nya. Aamiin ya Rabbal 'Alamin. Peneliti menyadari tidak ada yang sempurna di dunia ini, begitupun skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari semua pembaca. Walaupun jauh dari kesempurnaan, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Aamiin.

Bukittinggi, Juni 2016

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	
Halaman Persetujuan Ujian Skripsi	
Abstrak	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	v
Daftar Tabel	ix
Daftar Bagan	x
Daftar Lampiran	xi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	12
BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	13
1. Pengertian Pembelajaran	13
2. Proses Hasil Belajar	14
3. Hasil Belajar	17
a. Pengertian Hasil Belajar	17
b. Tujuan Hasil Belajar	19
c. Jenis Hasil Belajar	20
4. Pendidikan Kewarganegaraan	21
a. Pembelajaran PKn di SD	21
b. Pengertian PKn	23
c. Tujuan PKn.....	24
d. Ruang Lingkup PKn.....	25
e. Karakteristik Pkn.....	26
f. Hasil PKn di SD.....	28

5. Model kooperatif	29
a. Pengertian Model Pembelajaran	29
b. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif.....	30
c. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif	32
d. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif	34
e. Prinsip Pembelajaran Kooperatif	35
f. Unsur-unsur Model Pembelajaran Kooperatif	38
g. Model-Model Pembelajaran Kooperatif.....	40
6. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray	41
a. Pengertian Model Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray	41
b. Karakteristik Model Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray	43
c. Keunggulan Model Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray.....	44
d. Langkah Model Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray	45
B. Kerangka Teori	47
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Setting Penelitian	51
1. Tempat Penelitian	51
2. Subjek Penelitian	51
3. Waktu Penelitian	52
B. Rancangan Penelitian	52
1. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian	52
a. Pendekatan Penelitian	52
b. Jenis Penelitian	53
2. Alur Penelitian	55
C. Prosedur Penelitian.....	58
1. Perencanaan.....	58
2. Pelaksanaan	60
3. Pengamatan	61
4. Refleksi	62

D. Data dan Sumber Data	63
1. Data Penelitian.....	63
2. Sumber Data	64
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrument Penelitian	64
1. Teknik Pengumpulan Data	64
2. Instrument Penelitian	65
F. Analisis Data	67
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	71
1. Siklus I	71
Pertemuan I.....	71
a. Perencanaan	72
b. Pelaksanaan.....	75
c. Pengamatan	82
d. Hasil Belajar Siswa	96
e. Refleksi.....	97
Pertemuan II	106
a. Perencanaan	107
b. Pelaksanaan.....	110
c. Pengamatan	117
d. Hasil Belajar Siswa	130
e. Refleksi.....	132
2. Siklus 2.....	139
a. Perencanaan	139
b. Pelaksanaan.....	143
c. Pengamatan	151
d. Hasil Belajar Siswa	165
e. Refleksi.....	167
B. Pembahasan	169
1. Pembahasan siklus 1	169
a. Perencanaan	170

b. Pelaksanaan	173
c. Hasil Belajar	177
2. Pembahasan siklus 2	178
a. Perencanaan	179
b. Pelakasanaan	182
c. Hasil Belajar.....	184
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	186
A. Simpulan	186
B. Saran	188
DAFTAR RUJUKAN.....	189
DAFTAR LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel

Halaman

Tabel 1.1 Nilai Ujian Tengah Kelas IV Semester 16

DAFTAR BAGAN

Bagan

Halaman

1. Kerangka teori penelitian.....50
2. Alur penelitian.....57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1 Pertemuan 1	192
Lampiran 2. Media pengaruh globalisasi di bidang pakaian.....	199
Lampiran 3. Materi Siklus I Pertemuan I	200
Lampiran 4. Lembar diskusi kelompok Siklus I Pertemuan I.....	202
Lampiran 5. Lembar Penilaian kognitif siklus I pertemuan I	206
Lampiran 6. Hasil penilaian aspek kognitif siklus I pertemuan I.....	211
Lampiran 7. Lembar Aspek afektif Siklus I pertemuan I	214
Lampiran 8. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan 1.....	220
Lampiran 9. Lembar Hasil Belajar Siswa Ranah kognitif dan afektif pada Siklus I pertemuan I.....	223
Lampiran 10. Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam Pembelajaran PKn dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray	224
Lampiran 11. Hasil Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar PKn Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray dari aspek guru	229
Lampiran 12. Hasil Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar PKn Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray dari aspek guru	239
Lampiran 13. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1 Pertemuan 2.....	248
Lampiran 14. Media pengaruh globalisasi di bidang Transportasi	255
Lampiran 15. Materi Siklus I Pertemuan 2.....	256
Lampiran 16. Lembar diskusi kelompok siklus I pertemuan 2	258
Lampiran 17. Lembar Penilaian kognitif siklus I pertemuan 2.....	262
Lampiran 18. Hasil penilaian aspek kognitif siklus I pertemuan 2	267
Lampiran 19. Lembar Aspek afektif Siklus I pertemuan 2.....	270
Lampiran 20. Hasil penilaian aspek afektif siklus I pertemuan	276
Lampiran 21. Lembar Hasil Belajar Siswa Ranah kognitif dan afektif pada Siklus I pertemuan I.....	279

Lampiran 22. Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam Pembelajaran PKn dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray	280
Lampiran 23. Hasil Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar PKn Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray dari aspek guru	285
Lampiran 24. Hasil Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar PKn Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray dari aspek siswa.....	295
Lampiran 25. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 2.....	304
Lampiran 26. Media pengaruh globalisasi di bidang Komunikasi.....	311
Lampiran 27. Materi siklus 2	312
Lampiran 28. Lembar diskusi kelompok	315
Lampiran 29. Lembar penilaian kognitif Siklus 2.....	319
Lampiran 30. Hasil penilaian aspek kognitif siklus 2.....	323
Lampiran 31. Penilaian aspek afektif siklus 2	326
Lampiran 32. Hasil penilaian aspek afektif siklus 2.....	332
Lampiran 33. Lembar Hasil Belajar Siswa Ranah kognitif dan afektif pada Siklus I pertemuan 2	335
Lampiran 34. Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam Pembelajaran PKn dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray	336
Lampiran 35. Hasil Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar PKn Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray dari aspek guru	341
Lampiran 36. Hasil Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar PKn Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray dari aspek siswa.....	351
Lembar hasil diskusi kelompok siklus 1 pertemuan 1	360
Lembar hasil diskusi kelompok siklus 1 pertemuan 2.....	362
Lembar hasil diskusi kelompok siklus 2.....	364
Lembar hasil Kognitif siswa siklus 1 pertemuan 1	366
Lembar hasil kognitif siswa siklus 1 pertemuan 2	370
Lembar hasil kognitif siswa siklus 2	374
lembar afektif siswa siklus 1 pertemuan 1	378

lembar afektif siswa siklus 1 pertemuan 2.....	380
lembar afektif siswa siklus 2.....	382
Tabel Keberhasilan Siswa Siklus 1	384
Tabel Keberhasilan Siswa Siklus 2	385
Lampiran Dokumentasi	386

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Sekolah Dasar merupakan langkah awal perolehan pengetahuan bagi siswa, salah satu bidang studi di SD adalah mata pelajaran PKn. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang dituntut untuk melaksanakan proses pembelajaran yang baik dan seoptimal mungkin. Sehingga mampu mencetak generasi muda yang cerdas, terampil dan bermoral tinggi. PKn merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai ke perguruan tinggi.

Menurut Depdiknas (2006:271) “PKn merupakan mata pembelajaran yang menfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamalkan oleh pancasila dan UUD 1945. ”Pembelajaran PKn di SD mempunyai kedudukan yang sangat penting karena pembelajaran PKn di SD lebih ditekankan pada pembentukan sikap yang bertujuan agar siswa memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk menjadi warga negara yang baik, serta memiliki kepribadian yang baik sebagai warga negara Indonesia. Dengan Pembelajaran PKn diharapkan nantinya siswa dapat menjadi warga negara yang memiliki komitmen yang kuat.

Depdiknas (2006:271) menyatakan tujuan PKn di SD agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

(1) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, (2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi, (3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya, (4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam persatuan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Agar tujuan PKn dapat tercapai maka guru perlu melaksanakan situasi pembelajaran yang menarik dan kondusif karena dengan melaksanakan pembelajaran yang demikian dapat mengarahkan perhatian siswa dalam belajar. Hal ini dapat dilakukan guru dengan membimbing siswa untuk bekerja sama antar individu dengan cara bekerja dalam kelompok. Dengan melaksanakan pembelajaran kelompok dapat melatih siswa untuk mendiskusikan pelajaran secara bersama, dan saling berbagi pengetahuan serta melatih kemandirian dalam belajar. Disamping itu, guru juga dapat melaksanakan pembelajaran PKn dengan membimbing siswa untuk mengembangkan dan menyajikan hasil diskusi kelompok sesuai dengan topik pembelajaran. Serta yang tidak kalah penting yaitu guru harus menggunakan model dan media pembelajaran yang bervariasi untuk menunjang keberhasilan belajar khususnya pada pembelajaran PKn.

Apabila hal tersebut dilakukan oleh guru khususnya pada pembelajaran PKn, maka pembelajaran akan menjadi menyenangkan bagi siswa dan pembelajaran menjadi lebih bermakna pada siswa. Siswa tidak akan terbebani dengan tuntutan menghafal atau mengingat materi pembelajaran saja, akan tetapi siswa lebih memahami materi pembelajaran yang dipelajarinya.

Sehingga hal ini dapat berdampak baik terhadap hasil belajar siswa, yakni kualitas dan keberhasilan belajar akan menjadi lebih baik dan meningkat.

Demikian pula kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan berbagai metode, pendekatan, model dan media pembelajaran yang bervariasi. Menurut Udin (2008:9.25) dalam mengimplementasikan model pembelajaran pada PKn di SD ada beberapa tahapan kegiatan yang mesti dilakukan guru yaitu:

Tahap perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Tahap perencanaan, meliputi langkah – langkah awal dalam melaksanakan pembelajaran yaitu mempelajari kompetensi dasar yang akan diajarkan, menyusun silabus dan menyusun rencana pembelajaran. Tahap pelaksanaan merupakan kegiatan guru dalam membelajarkan siswa dengan menggunakan pendekatan, metode, dan pola pembelajaran tertentu yang dapat dipilih menjadi kegiatan persiapan, pembukaan, kegiatan inti dan penutup. Tahap penilaian merupakan kegiatan guru untuk menilai proses dan hasil belajar siswa, yang meliputi prosedur, jenis, bentuk, dan alat penilaian.

Dalam pembelajaran PKn idealnya: (1)Guru seharusnya dapat merencanakan pembelajaran dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dimana kegiatan pembelajaran yang disusun guru harus sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru pada proses belajar mengajar, (2)Guru seharusnya menghadapkan siswa terhadap masalah yang dekat dengan lingkungannya, karena dengan demikian pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa, (3)Guru seharusnya mampu mengorganisasikan siswa untuk belajar secara berkelompok, sehingga mereka salingberbagi pengetahuan pada saat proses pembelajarn berlangsung, (4)Guru seharusnya dapat membimbing siswa untuk mengumpulkan suatu informasi

yang nyata, sehingga siswa dapat mengembangkan ide dari informasi yang didapatnya, (5)Guru hendaknya dapat membimbing siswa untuk mengembangkan dan menyajikan hasil diskusinyaberdasarkan materi yang telah di pembelajaran, (6)Dan yang lebih terpenting lagi adalah guru harus terampil dalam memilih media dan model pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran PKn, sehingga siswa dapat terlibat aktif dan pembelajaran akan menjadi bermakna serta menyenangkan bagi siswa.

Selain itu, dalam pembelajaran PKn guru harus mampu mencapai tiga aspek pembelajaran yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor sehingga potensi siswa dapat berkembang dengan semestinya dan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada hari Jumat tanggal 23 Oktober 2015 pukul 08.30 WIB di kelas IV SD Negeri 03 Pakan Labuah Kota Bukittinggi ,tampak bahwa pada pembelajaran PKn masih banyak terdapat kekeliruan dan kekurangan pada pelaksanaan pembelajarannya yang disebabkan oleh guru maupun siswa yang dijabarkan sebagai berikut: Permasalahan yang terjadi pada guru yaitu: (1)Guru belum mengacu atau berpedoman pada RPP pada saat melaksanakan pembelajaran, langkah-langkah dalam RPP belum di terapkan guru saat pelaksanaan pembelajaran, hal ini berarti proses pelaksanaan pembelajaran belum menggunakan model pembelajaran tertentu, (2)Guru masih membiasakan siswa untuk menghafal dan mengingat materi pembelajaran, bukan menekankan pada pemahaman konsep dari pembelajaran tersebut, (3)Guru dalam memulai pembelajaran

belum mengaitkan pembelajaran dengan pemahaman anak, (4)Guru masih kurang mengorganisasikan siswa untuk belajar berkelompok, (5)Guru belum memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan dan menyajikan hasil diskusi kelompok siswanya.

Apabila proses pembelajaran seperti digambarkan di atas yang dilakukan guru terus berlanjut, maka dalam proses pembelajaran itu tentunya akan berdampak terhadap siswa, sehingga siswa: (1)Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, (2)Siswa kurang dapat menyalurkan ide dan pemikirannya dengan teman lainnya, (3)Kuranganya kerja sama antar siswa satu dengan yang lainnya, sehingga pada proses pembelajaran berlangsung siswakurang dapat saling berbagi pengalaman, (4)Motivasi dan minat siswa untuk belajar menjadi kurang, sehingga pembelajaran menjadi tidak bermakna bagi siswa.

Proses pembelajaran itulah yang menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah dan belum sesuai dengan apa yang diharapkan, karena terbukti dengan belum tercapainya KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 75 pada pembelajaran PKn. Hal ini dapat dilihat dari hasil ujian Semester 1 siswa kelas IV pembelajaran PKn tahun ajaran 2015/2016 di SD Negeri 03 Pakan Labuah Kota Bukittinggi sebagaimana yang terdapat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1: Daftar Nilai Mid Semester Mata Pelajaran PKn Tahun 2015/ 2016 Kelas IV SD Negeri 03 Pakan Labuah Kota Bukittinggi

No	Nama Siswa	KKM	Nilai MID	Ketuntasan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	AS	75	88	√	
2	SR	75	76	√	
3	AF	75	32		√
4	AG	75	41		√
5	M.IG	75	52		√
6	AH	75	80	√	
7	BGH	75	82	√	
8	KK	75	84	√	
9	AM	75	84	√	
10	AW	75	86	√	
11	BG	75	66		√
12	DMA	75	78	√	
13	EF	75	84	√	
14	FRI	75	82	√	
15	GH	75	61		√
16	GAR	75	75	√	
17	HT	75	86	√	
18	IO	75	72		√
19	NR	75	66		√
20	RPA	75	72		√
21	AHJ	75	80	√	
22	FRI	75	71		√
23	GH	75	59		√
24	MRF	75	53		√
25	MS	75	76	√	
26	RA	75	80	√	
27	MR	75	70		√
28	FI	75	92	√	
29	IPR	75	37		√
30	VDL	75	75	√	
31	FIA	75	86	√	
32	KRU	75	80	√	√
Total			2.438	18	14
Persentase keuntungan				52,26%	43,75%
Rata-rata			72		
Nilai Tertinggi			92		
Nilai Terendah			32		

Sumber: Data sekunder kelas IV SD Negeri 03 Pakan Labuah Kota Bukittinggi

Dari tabel di atas, dapat dilihat nilai rata-rata yang diperoleh oleh siswa. Hal ini menggambarkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu sebesar 75. Dari data tersebut masih banyak siswa memperoleh nilai di bawah standar. Dari jumlah 32 orang siswa, hanya 52,26% siswa yang mencapai ketuntasan atau sebanyak 18 orang, sementara 43,75% belum mencapai ketuntasan belajar yang telah ditetapkan atau sebanyak 14 orang. Ini juga terlihat pada rata-rata siswa keseluruhannya itu 72,00. Rata-rata ini belum mencapai KKM yang ditetapkan sekolah. Sedangkan menurut Kunandar (2009:149) “Ketuntasan belajar ideal adalah 75%”. Ini berarti, pembelajaran PKn di kelas IV SD Negeri 03 Pakan Labuah Kota Bukittinggi masih rendah dan perlu ditingkatkan.

Apabila hal ini dibiarkan berlanjut terus menerus, maka akan berdampak negatif terhadap proses dan hasil belajar yang dicapai siswa, sehingga minat belajar siswa semakin menurun dan pembelajaran kurang bermakna bagi siswa, serta tujuan pembelajaran PKn yang diharapkan tidak akan tercapai.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn adalah meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dalam pembelajaran. Dengan adanya penggunaan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan, maka akan meningkatkan kualitas dan hasil belajar. Salah satu model pembelajaran yang cocok digunakan dalam pembelajaran PKn untuk memperbaiki

permasalahan tersebut adalah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* atau disebut juga dengan model pembelajaran berkelompok dimana siswa saling berbagi pengetahuan dan pengalaman disaat proses pembelajaran berlangsung.

Menurut Miftahul (2014:207) “Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* merupakan sistem pembelajaran kelompok dalam tujuan agar siswa dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, saling mendorong satu sama lain untuk berpartisipasi, dan model ini juga melatih siswa untuk bersosialisasi dengan baik”.

Sedangkan menurut Istarani dkk (2014:105) “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* ini adalah dengan cara siswa berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan kelompok lain. Sifatnya adalah kerja kelompok, dua siswa bertamu ke kelompok lain dan dua siswa lainnya tetap di kelompoknya untuk menerima dua orang dari kelompok lain, kerja kelompok, kembali ke kelompok asal, kerja kelompok, laporan kelompok”.

Menurut Istarani dkk (2014:107) Keunggulan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* adalah sebahai berikut:

- (1) Dapat diterapkan pada semua kelas,
- (2) Meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa,
- (3) Membiasakan siswa untuk berani mengungkapkan pendapatnya,
- (4) Menambah kekompakan dan rasa percaya diri siswa,
- (5) Siswa akan lebih aktif dalam belajar,
- (6) Pembelajaran berpusat pada anak,
- (7) Pembelajaran akan lebih bermakna.

Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* merupakan model pembelajaran berkelompok dimana pembelajaran akan lebih bermakna, karena pada pelaksanaan pembelajaran siswa dibimbing untuk bekerja sama secara berkelompok sehingga dapat melatih kemandirian siswa untuk belajar bersama dan satu siswa dengan siswa lain saling berbagi pengetahuan dan pengalaman belajar serta dapat melatih kemandirian siswa saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian tindakan kelas dengan judul “**Peningkatan Hasil Siswa Belajar Pada Pembelajaran Pkn Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Di Kelas IV SD Negeri 03 Pakan Labuah Kota Bukittinggi**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti kemukakan diatas, maka rumusan masalah umum dalam PTK ini adalah : “Bagaimanakah meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* di kelas IV SD Negeri 03 Pakan Labuah Kota Bukittinggi.

Secara khusus rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran PKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Di Kelas IV SD Negeri 03 Pakan Labuah Kota Bukittinggi ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran PKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Di Kelas IV SD Negeri 03 Pakan Labuah Dipo Bukittinggi ?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar PKn yang diperoleh siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Di Kelas IV SD Negeri 03 Pakan Labuah Kota Bukittinggi ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Di Kelas IV SD Negeri 03 Pakan Labuah Kota Bukittinggi.

Adapun Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan :

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Di Kelas IV SD Negeri 03 Pakan Labuah Tarok Dipo Kota Bukittinggi.
2. Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Di Kelas IV SD Negeri 03 Pakan Labuah Kota Bukittinggi.
3. Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Di Kelas IV SD Negeri 03 Pakan Labuah Kota Bukittinggi.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam upaya Peningkatan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* pada mata pelajaran PKn di SD yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran sehingga tercapainya tujuan yaitu mutu dan kualitas yang baik dalam dunia pendidikan di Indonesia

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, terutama:

1. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang langkah-langkah penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn di SD.
2. Bagi guru, sebagai informasi dan masukan menyangkut upaya membimbing peserta didik dalam Peningkatan hasil belajar dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* dalam melaksanakan pembelajaran PKn di SD.
3. Bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai acuan dan pedoman di dalam peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn yang akan diterapkan di SD yang dipimpinnya serta memperkaya pengetahuan yang ada di dalamnya dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam pembelajaran tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik.

Menurut Oemar (2012:57) “Pembelajaran adalah suatu kombinasi tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru dan tenaga lainnya. Material meliputi buku-buku, papan tulis dan kapur, fasilitas dan perlengkapan yang terdiri dari ruang kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. Prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, belajar dan ujian.”

Selanjutnya menurut Arifin (2011:188) “Pembelajaran pada dasarnya adalah interaksi antara siswa dengan lingkungan untuk mencapai tujuan pembelajaran, yaitu perubahan perilaku (pengetahuan, sikap, maupun keterampilan”.

Berdasarkan paparan di atas, dapat peneliti simpulkan pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang guru atau pendidik untuk

membelajarkan siswa yang diiringi dengan fasilitas dan perlengkapan dalam belajar, sehingga terjadi interaksi antara siswa dengan lingkungan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dapat menyebabkan perubahan perilaku siswa baik di bidang pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.

2. Prose Hasil Belajar

Hasil dari usaha belajar nampak dalam bentuk perubahan tingkah laku, baik secara substantif, yaitu terkait langsung dengan mata pelajaran maupun secara komprehensif, yaitu perubahan perilaku yang menyeluruh. Perubahan itu ada yang bisa diamati secara langsung ada pula yang tidak dapat diamati secara langsung. Perubahan itu juga ada yang terjadi dalam jangka pendek ada pula yang terjadi dalam jangka panjang. Namun demikian, bagaimanapun baiknya alat penilaian yang digunakan hanya mungkin dapat mengungkapkan sebagian tingkah laku dan keseluruhan hasil belajar yang sebenarnya.

Penilaian yang baik harus menilai hasil – hasil yang autentik dan hal ini dilakukan dengan mengetes hingga manakah hal itu dapat ditransferkan. Penilaian harus dilakukan dengan tepat, teliti dan objektif terhadap hasil belajar sehingga dapat menjadi alat untuk mengecek kemampuan siswa dalam belajarnya dan mempertinggi prestasi belajarnya. Disamping itu penilaian dapat menjadi alat pengontrol bagi cara mengajar guru, serta dapat membimbing murid untuk memahami dirinya (keunggulan dan kelemahannya).

Menurut Udin (2008:12.6) Penilaian dalam PKn dapat diartikan “serangkaian kegiatan yang dilakukan secara seksama untuk mengumpulkan berbagai data sebagai bahan informasi bagi guru dalam pengambilan keputusan tentang diri siswa yang bersangkutan”. Dalam kegiatan penilaian harus dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah sebagaimana digariskan. Oleh karena itu, dalam proses penilaian memerlukan perencanaan dan persiapan yang matang. Penilaian dalam PKn tidak berbeda dengan mata pelajaran lainnya, hanya yang berbeda tekanannya, di mana penilaian dalam mata pelajaran PKn lebih menekankan pada aspek afektif.

Menurut Jarolimek dkk (dalam Udin 2008:12.7) menyatakan bahwa dalam kaitannya dalam proses pembelajaran penilaian yang dilakukan guru bertujuan untuk :

- (1) Membantu mengklarifikasikan tujuan pembelajaran (aspek –aspek belajar yang penting) bagi peserta didik,
- (2) Menginformasikan kelebihan dan kekurangan peserta didik dalam belajar,
- (3) Menginformasikan peserta didik bagaimana meningkatkan proses dan hasil belajarnya
- (4) Bahan informasi esensial kepada orang tua dan masyarakat mengenai efektivitas program belajar.

Tujuan penilaian adalah untuk memperoleh informasi tentang peserta didik guna perbaikan pembelajaran dalam mencapai tujuan yang telah diprogramkan sebelumnya. Informasi tersebut berupa tingkat keberhasilan yang telah diperoleh peserta didik, dan sekaligus melihat kesulitan yang dialami peserta didik dalam pembelajaran. Berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil penilaian.

Menurut Udin (2008:12.16) menyatakan jenis penialain terdiri dari :

(1) Non tes : Skala sikap, Cek lis, Kuesioner, Studi Kasus, Portofolio (2) Tes : tes lisan, tes perbuatan, Tes tertulis : tes tertulis uraian (terbatas / tertutup/terstruktur, bebas / terbuka) , Tes tertulis objektif (Pilihan ganda, Benar salah, Menjdohkan, Isian singkat).

Jenis alat penilaian terhadap pembelajaran PKn secara garis besar dapat dibagi atas 3 macam (Abdul, 1999:11.22-11.47), yaitu:

(1)Penilaian aspek kognitif. Penilaian aspek kognitif dalam pembelajaran PKn terjadi dalam prosedur formal. Untuk menilai hasil belajar kognitif peserta didik dapat digunakan tes. Teknik tes ini dibagi pula menjadi tes lisan, tes tulisan (tes objektif dan esai) serta tes tindakan atau tes unjuk kerja (*performance test*), (2)Penilaian aspek non-kognitif. Penilaian aspek non-kognitif dalam pembelajaran PKn terjadi pada prosedur informal. Penilaian ini mencakup penilaian terhadap sikap, minat, perasaan, nilai-nilai, dan apresiasi, (3) Psikomotor (keterampilan) atau tindakan moral, maka penilaiannya pada dasarnya hampir sama dengan apa yang dilakukan dalam penilaian aspek afektif. Penilain aspek psikomotor atau perilaku dan tindakan moral itu sebaiknya diarahkan pada kegiatan-kegiatan yang dapat menampakkan perilaku dan tindakan moral peserta didik di dalam kehidupan di lingkungan sekolah, baik dalam situasi yang alami maupun dalam situasi yang dimanipulasi, dalam proses pembelajaran maupun dalam kegiatan-kegiatan lainnya. Hal ini berarti bahwa unjuk kerja peserta didik menjadi indikator pengamatan yang menunjukkan tindakan moralnya yang merupakan sumber utama penilain aspek psikomotor.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat diketahui bahwa jenis penilain ada tes dan non tes. Dan pada penilaian pembelajaran PKn ada aspek kognitif, non kognitif dan psikomotor.

Bentuk sistem penilaian yang digunakan dalam mengukur hasil belajar siswa sangat berpengaruh terhadap model pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan guru. Sistem penilaian yang benar adalah yang selaras dengan

tujuan dan proses pembelajaran. Karena informasi tentang hasil belajar siswa dapat diketahui secara menyeluruh, maka perlu melakukan pengukuran terhadap aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Dengan demikian sasaran dari penilaian hasil belajar PKn di SD meliputi semua komponen yang menyangkut proses dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Karena belajar dan penilaian mempunyai hubungan yang erat dan agar siswa terdorong untuk mengembangkan daya kreatifitas dan keterampilan berfikir, hendaknya penilaian yang dilakukan tidak hanya ditujukan pada aspek penguasaan konsep saja. Namun perlu dilengkapi dengan penilaian terhadap proses pembelajaran peserta didik atau terhadap aktivitas, karya dan sikap siswa.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan dasar untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran. Hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh, dikuasai, atau dimiliki siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Hasil belajar dapat berupa keterampilan, nilai, dan sikap setelah siswa tersebut mengalami proses belajar.

Berhasil atau tidaknya guru dalam membelajarkan siswa tergantung dari proses yang dialami siswa dalam belajar. Hasil belajar adalah dasar untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran. Hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh, dikuasai, atau

dimiliki siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Hasil belajar dapat berupa keterampilan, nilai, dan sikap setelah siswa tersebut mengalami proses belajar.

Menurut Ahmad (2014:5) “Menyatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Dan hasil belajar juga dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes sejumlah materi pelajaran.”

Sedangkan menurut Bloom (dalam Nana, 2009:22) “Ada tiga ranah (domain) hasil belajar, yaitu kognitif, afektif dan ranah psikomotorik”. Sebagaimana dikemukakan oleh Oemar (2008:20) “Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sikap sosial, emosional, dan pertumbuhan jasmani.”

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dikategorikan kedalam tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Ketiga ranah ini merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Hasil belajar dari ketiga ranah itu, dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, dan kata-kata.

b. Tujuan Hasil Belajar

Hasil belajar harus mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam mendapatkan hasil belajar perlu melewati proses pembelajaran, sehingga pada proses pembelajaran ini dapat diamati kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa.

Menurut Nana (2009:2) “Hasil belajar bertujuan untuk melihat sejauh mana tujuan-tujuan instruksional yang telah dicapai atau dikuasai oleh siswa. Tujuan instruksional merupakan perubahan tingkah laku yang diinginkan pada diri siswa.”

Sedangkan menurut Oemar (2008:160)

hasil belajar memiliki tujuan-tujuan tertentu yaitu: (1)Memberi informasi tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajar melalui berbagai kegiatan belajar. (2)Memberi informasi yang dapat digunakan untuk membina kegiatan-kegiatan belajar siswa lebih lanjut, baik keseluruhan kelas maupun masing-masing individu. (3)Memberikan informasi yang dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa, menetapkan kesulitan-kesulitannya dan menyarankan kegiatan-kegiatan remedial (perbaikan). (4)Memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai dasar untuk mendorong motivasi belajar siswa dengan cara mengenal kemampuannya sendiri dan merangsangnya untuk melakukan upaya perbaikan

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari hasil belajar adalah untuk melihat perubahan tingkah laku yang diinginkan pada siswa dan memberikan berbagai informasi yakni informasi tentang kemajuan siswa dalam mencapai tujuan belajar, informasi tentang kegiatan belajar siswa, informasi kemampuan siswa, serta informasi yang dapat mendorong motivasi belajar siswa.

c. Jenis Hasil Belajar

Jenis belajar yang dicapai siswa sangat erat hubungannya dengan rumusan tujuan pembelajaran yang direncanakan oleh guru yang mencakup 3 ranah, yakni ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Menurut Bloom (dalam Nana,2009:22) “Ada tiga ranah hasil belajar yaitu kognitif , afektif , dan psikomotor.” Sedangkan menurut Horward Kingsley (dalam Nana, 2009:22) “Ada tiga macam hasil belajar yaitu (1)Keterampilan dan kebiasaan, (2)Pengetahuan dan pengertian, (3) Sikap dan cita-cita, yang masing-masing golongan dapat diisi dengan bahan yang ditetapkan dalam kurikulum sekolah”.

Sejalan dengan pendapat di atas menurut Oemar (2008:161)

“Hasil belajar terdiri atas tiga ranah yaitu: (1) Ranah *kognitif* yang merupakan penilaian terhadap pengetahuan dan pemahaman yang terdiri atas aspek pengenalan, aspek mengingat kembali, dan aspek pemahaman. (2)Ranah *afektif* yang merupakan sasaran penilaian sikap dan nilai yang terdiri atas aspek penerimaan, sambutan, penilaian, organisasi, dan aspek karakteristik diri dengan suatu nilai atau kompleks nilai. (3)Ranah *psikomotorik* yang merupakan sasaran penilaian keterampilan yang terdiri atas aspek keterampilan kognitif, keterampilan psikomotorik, keterampilan reaktif, dan keterampilan interaktif.”

Berdasarkan pendapat di atas dapat peneliti simpulkan bahwa ruang lingkup dari hasil belajar terdiri atas tiga ranah yaitu ranah *kognitif* yang berkenaan dengan hasil belajar intelektual (pengetahuan dan pemahaman), ranah *afektif* yang merupakan sasaran penilaian sikap, serta ranah *psikomotor* yang berkenaan dengan keterampilan.

4. Pengertian Pendidikan kewarganegaraan (PKn)

a. Pembelajaran PKn di SD

Pembelajaran PKn di SD dimaksudkan sebagai suatu proses belajar mengajar dalam rangka membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik dan membantu manusia Indonesia seutuhnya dalam pembentukan karakter bangsa yang diharapkan mengarah pada pencintaan suatu masyarakat yang menempatkan demokrasi dalam kehidupan bangsa dan bernegara yang berlandaskan pada Pancasila, UUD, dan norma-norma yang berlaku di masyarakat yang diselenggarakan selama enam tahun.

Menurut Ahmad (2014:232-233) menyatakan bahwa pentingnya PKn diajarkan di SD ialah sebagai pemberian pemahaman dan kesadaran jiwa setiap anak didik dalam mengisi kemerdekaan, di mana kemerdekaan bangsa Indonesia yang diperoleh dengan perjuangan keras dan penuh pengorbanan harus diisi dengan upaya membangun kemerdekaan, mempertahankan kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara perlu memiliki apresiasi memadai terhadap makna perjuangan yang dilakukan oleh para pejuang kemerdekaan. Apresiasi itu menimbulkan rasa senang, sayang, cinta dan keinginan untuk memelihara, melindungi dan membela negara karena itulah pembelajaran PKn penting diajarkan di SD sebagai upaya untuk menyiapkan warga negara yang mempunyai kecintaan dan kesetiaan dan keberanian membela bangsa dan negara.

Menurut Udin (2009:1.34) menyatakan bahwa pembelajaran PKn selayaknya dapat membekali siswa SD dengan pengetahuan dan keterampilan intelektual yang memadai serta pengalaman praktis agar memiliki kompetensi dalam berpartisipasi. Oleh karena itu, ada dua hal yang perlu mendapat perhatian guru dalam mempersiapkan pembelajaran PKn di kelas, yakni bekal pengetahuan materi pembelajaran dan model atau pendekatan pembelajaran yang tepat.

Pendidikan PKn di SD memberikan pelajaran pada siswa untuk memahami dan membiasakan dirinya dalam kehidupan di sekolah atau di luar sekolah, karena materi PKn menekankan pada pengalaman dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari yang ditunjang oleh pengetahuan dan pengertian sederhana sebagai bekal untuk mengikuti pendidikan berikutnya.

Selain itu perlunya pembelajaran PKn diajarkan di SD ialah agar siswa sejak dini dapat memahami dan mampu melaksanakan hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945, dan memahami nilai-nilai kedisiplinan, kejujuran, serta sikap yang baik terhadap sesama, lawan jenis, maupun terhadap orang yang lebih tua. Melalui pembelajaran PKn dapat mendidik siswa agar dapat berfikir kritis, rasional, dan kreatif.

b. Pengertian PKn

PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosial, budaya, bahasa dan suku bangsa untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang dilandasi oleh Pancasila dan UUD 1945.

Menurut Aryaning (2010:2) menyatakan “PKn adalah upaya sadar bangsa dan Negara untuk memberikan pengetahuan mengenai hubungan antara konsep- konsep dalam pradigma Negara kepada seluruh warga Negara.”

Sedangkan menurut Azra (dalam Ahmad 2013:226) “ menyatakan bahwa PKn adalah pendidikan yang mengkaji dan membahas tentang pemerintahan, konstitusi, lembaga-lembaga demokrasi, HAM, hak dan kewajiban warga Negara serta proses demokrasi.”

Pendapat diatas dipertegas oleh Depdiknas (2006:271) “Pembelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamalkan oleh Pancasila dan UUD 1945”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa PKn adalah untuk mempersiapkan seseorang menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia serta untuk meningkatkan kesadaran dan

wawasan siswa akan status hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara maupun meningkatkan kualitasnya sebagai manusia.

c. Tujuan PKn

PKn merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar Menurut Zamroni (dalam Ahmad 2013:226) “Menyatakan bahwa (PKn) bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berfikir kritis dan mendidik generasi muda untuk bertindak demokratis.”

Sedangkan Menurut Depdiknas (2006:271) tujuan PKn di SD agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

(1) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan. (2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi. (3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya. (4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan PKn SD adalah untuk membekali peserta didik dengan kemampuan, pengetahuan dan keterampilan dasar agar dapat tumbuh menjadi pribadi yang cerdas, terampil dan bersikap menurut norma dan nilai yang terkandung dalam Pancasila dan UUD 1945.

d. Ruang lingkup PKn

Dalam pembelajaran PKn banyak materi yang harus di pelajari diantaranya Menurut Aryaning (2010:4) ruang lingkup PKn adalah “ (1) Pendahuluan. (2)Identitas nasional. (3)Sejarah kelahiran dan perumusan pancasila. (4)Filsafat dan etika politik pancasila. (5)Ideologi pancasila. (6)Kekuasaan, Legitimasi, dan kedaulatan Negara. (7)Konstitusi dan rule of law. (8)Demokrasi. (9)Hak azazi manusia. (10)Multikulturalisme. (11) Otonomi Daerah. (12)Wawasan kebangsaan.”

Sedangkan Menurut Depdiknas (2006:271-272) Ruang lingkup mata pelajaran PKn meliputi:

(1) Persatuan dan Kesatuan bangsa, meliputi: Hidup rukun dalam perbedaan, Cinta lingkungan, Kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, Sumpah Pemuda, Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, Partisipasi dalam pembelaan negara, Sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, Keterbukaan dan jaminan keadilan, (2)Norma, hukum dan peraturan, meliputi: Tertib dalam kehidupan keluarga, Tata tertib di sekolah, Norma yang berlaku di masyarakat, Peraturan-peraturan daerah, Norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, Sistem hukum dan peradilan nasional, (3)Hak asasi manusia meliputi: Hak dan kewajiban anak, Hak dan kewajiban anggota masyarakat, penghormatan dan perlindungan HAM, (4) Kebutuhan warga negara meliputi: Hidup gotong royong, Harga diri sebagai warga masyarakat, Kebebasan berorganisasi, Kemerdekaan mengeluarkan pendapat, Menghargai keputusan bersama, Prestasi diri , Persamaan kedudukan warga Negara, (5) Konstitusi Negara meliputi: Proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, Konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, Hubungan dasar negara dengan konstitusi, (6)Kekuasaan dan Politik, meliputi: Pemerintahan desa dan kecamatan, Pemerintahan daerah dan otonomi, Pemerintah pusat, Demokrasi dan sistem politik, Budaya politik, Budaya demokrasi menuju masyarakat madani, Sistem pemerintahan, Pers dalam masyarakat demokrasi, (7)Pancasila meliputi: kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, Proses perumusan Pancasila sebagai dasar

negara, Pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideologi terbuka, (8) Globalisasi meliputi: Globalisasi di lingkungannya, Politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, Dampak globalisasi, Hubungan internasional dan organisasi internasional, dan Mengevaluasi globalisasi.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup PKn SD mencakup persatuan dan kesatuan bangsa; norma, hukum dan peraturan; hak asasi manusia (HAM); kebutuhan warga negara; konstitusi negara; kekuasaan dan politik; Pancasila; serta globalisasi

e. Karakteristik PKn

karakteristik dapat diartikan sebagai ciri-ciri atau tanda yang menunjukkan suatu hal berbeda dengan lainnya. PKn sebagai mata pelajaran yang sangat penting bagi siswa memiliki karakteristik yang cukup berbeda dengan ilmu pendidikan yang lainnya. Karakteristik PKn ini dapat dilihat dari objek, lingkup materinya, model pembelajaran, sampai pada sasaran akhir dari pendidikan ini. PKn juga merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Menurut Abdul (1997:7) Karakteristik PKn adalah “ menuntut lahirnya warga Negara dan warga masyarakat yang berjiwa pancasila, beriman, bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, menyadari betapa

pentingnya melaksanakan kewajiban-kewajibannya yang didasari oleh kesadaran dan tanggung jawabnya sebagai warga Negara dan dapat membuat keputusan dengan cepat dan tepat baik bagi dirinya maupun orang lain”.

Menurut Udin (2008:39) Karakteristik PKn adalah :

PKn merupakan suatu bidang kajian ilmiah dan program pendidikan di sekolah dan diteima sebagai wahana utama serta esensi pendidikan demokratis di Indonesia yang dilaksanakan melalui berikut ini: (1)*Civic Intelligence*, yaitu kecerdasan dan daya nalar warga Negara baik dalam dimensi spiritual, rasional, emosional, maupun social, (2)*Civic Responsibility*, yaitu kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga Negara yang bertanggung jawab, (3)*Civic Participation*, yaitu kemampuan berpartisipasi warganegara atas dasar tanggung jawabnya ,baik secara individual, social, maupun sebagai pemimpin hari depan..

Adapun karakteristik PKn adalah :

(1) PKn diajarkan sebagai mata pelajaran wajib dari seluruh program SD sampai perguruan tinggi. (2)PKn menanamkan banyak nilai, diantaranya nilai kesadaran, bela negara, penghargaan terhadap hak azasi manusia, kemajemukan bangsa, pelestarian lingkungan hidup, tanggung jawab sosial, ketaatan pada hukum, ketaatan membayar pajak, serta sikap dan perilaku anti korupsi. (3) PKn memiliki ruang lingkup meliputi aspek persatuan dan kesatuan bangsa, norma, hukum dan peraturan, hak asasi manusia, kebutuhan warga negara, konstitusi negara, kekuasaan dan politik, pancasila dan globalisas. (4)PKn memiliki sasaran akhir atau tujuan untuk terwujudnya suatu mata pelajaran yang berfungsi sebagai sarana pembinaan watak dan pemberdayaan warga negara. (5) PKn mempunyai 3 pusat perhatian yaitu :*Civic Intellegence* (kecerdasan dan daya nalar warga negara baik dalam dimensi spiritual, rasional, emosional maupun sosial), *Civic Responsibility* (kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara yang bertanggung jawa dan *Civic Participation* (kemampuan berpartisipasi warga negara atas dasar tanggung jawabnya, baik secara individual, sosial maupun sebagai pemimpin hari depan)

Dari karakteristik yang ada, terlihat bahwa PKn merupakan mata pelajaran yang memiliki karakter berbeda dengan mata pelajaran lain. Walaupun PKn termasuk kajian ilmu sosial namun dari sasaran / tujuan akhir pembentukan hasil dari pelajaran ini mengharapkan agar siswa sebagai warga negara memiliki kepribadian yang baik, bisa menjalankan hak dan kewajibannya dengan penuh kesadaran karena wujud cinta atas tanah air dan bangsanya sendiri sehingga tujuan NKRI bisa terwujud.

f. Hasil Belajar PKn

Hasil belajar PKn berhubungan erat dengan tujuan yang ingin dicapai, tujuan tersebut untuk mengembangkan ranah sikap dan nilai sebagai target utama (prioritas) tujuan pembelajaran PKn. Hasil belajar PKn tersebut di peroleh dari suatu penilaian.

Hasil belajar yang diharapkan dalam pembelajaran PKn yang ideal adalah 75%. Hal ini sesuai dengan pendapat Kunandar (2011:149) yang menyatakan bahwa “Kriteria ideal ketuntasan belajar masing-masing indikator adalah 75%”. Jadi setiap satuan pendidikan diharapkan meningkatkan ketuntasan belajar secara terus-menerus untuk mencapai ketuntasan ideal.

Menurut Abdul (1997:204) hasil belajar PKn di peroleh dari penilaian PKn tersebut yaitu “ antara kognitif, afektif, dan psikomotor yang tidak dapt dipisahkan, tetapi dalam pembelajaran PKn lebih mengutamakan kepada ranah afektif atau sikap.”

Sedangkan menurut Daryono (2008 : 161)

Hasil belajar PKn adalah penilaian yang hendak mengungkapkan tentang sejauh mana siswa telah menghayati nilai – nilai pancasila, sebagai penilaian yang dilakukan dalam rangkaian pengajaran PKn tentunya merupakan penilaian afektif karena memperhatikan titik berat tujuan PKn itu sendiri yang di letakkan pada pengembangan ranah sikap dan nilai.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PKn mengungkapkan sejauh mana siswa telah menghayati nilai-nilai pancasila dan lebih mengutamakan kepada ranah afektif atau sikap karena titik berat tujuan PKn itu sendiri diletakkan pada pengembangan ranah sikap dan nilai.

5. Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Model Pembelajaran

Salah satu usaha yang harus diupayakan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran adalah memahami kedudukan model pembelajaran sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan mengajar. Model pembelajaran menempati peranan yang tidak kalah penting dibandingkan dengan komponen-komponen lainnya dalam kegiatan belajar mengajar.

Menurut Soekamtan, dkk (dalam Trianto 2009:74) yang dimaksud dengan model pembelajaran adalah “kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi

sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.”

Menurut Abdul (2009:52) “Model pembelajaran adalah sebuah perencanaan pengajaran yang menggambarkan proses yang ditempuh pada proses belajar mengajar agar dicapai perubahan spesifik pada perilaku siswa seperti yang diharapkan.”

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu perencanaan yang menggambarkan tujuan, prosedur dan sistematis proses pembelajaran sebagai pedoman bagi pengajar agar terwujudnya tujuan belajar.

b. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Untuk meningkatkan proses pembelajaran dan hasil pembelajaran dalam mata pelajaran PKn pada umumnya seorang guru harus mampu memilih dan menggunakan berbagai model pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan belajar dengan materi yang diberikan oleh guru apa lagi dalam pembelajaran PKn .Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan pada pembelajaran PKn adalah model pembelajaran kooperatif.

Kooperatif mengandung pengertian bekerjasama dalam mencapai tujuan bersama. Dalam kegiatan kooperatif, individu sangat berperan penting dalam mencari hasil yang menguntungkan bagi kelompoknya,

karena nilai kelompok dibentuk berdasarkan sumbangan dari setiap anggota kelompok.

Menurut Kunandar (2010:359) “Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antar siswa untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan.”

Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang banyak digunakan dan menjadi perhatian serta dianjurkan oleh para ahli pendidikan. Hal ini dikarenakan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Slavin (dalam Rusman 2011:205) dinyatakan bahwa:

(1) Penggunaan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi, dan menghargai pendapat orang lain, (2) Pembelajaran kooperatif dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam berpikir kritis, memecahkan masalah dan mengintegrasikan pengetahuan dan pengalaman. Dengan alasan tersebut, model pembelajaran kooperatif diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.”

Dari beberapa pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dimana siswa dapat bekerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas0ugas yang diberikan kepada kelompok dan dapat bertanggung jawab atas hasil kerja kelompoknya masing-masing.

c. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Ibramin (dalam Hosnan,2014:239) menyatakan bahwa Model pembelajaran kooperatif bertujuan untuk: (1) Bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. Beberapa para ahli juga berpendapat bahwa model pembelajaran ini unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit. Model struktur penghargaan kooperatif juga telah dapat meningkatkan penilaian siswa pada saat belajar dan perubahan yang berhubungan dengan hasil belajar, (2) Penerimaan yang luas terhadap orang yang berbeda kemampuan, pembelajaran kooperatif memberikan peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk belajar saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama, dan melalui penugasan struktur penghargaan kooperatif, belajar untuk menghargai satu sama lain, (3) Mengajarkan kepada siswa keterampilan kerja sama dan kolaborasi. Keterampilan ini penting karena banyak anak muda dan orang dewasa masih kurang dalam keterampilan sosial.

Sedangkan menurut Nur Asma (2006:12) menyatakan bahwa “model pembelajaran kooperatif bertujuan untuk pencapaian hasil belajar, penerimaan terhadap perbedaan individu, dan pengembangan keterampilan sosial”.

1. Pencapaian hasil belajar

Model pembelajaran kooperatif bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik sehingga dapat membantu

siswa untuk memahami konsep-konsep yang sulit. Selain itu siswa yang mempunyai kemampuan yang lebih tinggi akan membimbing teman satu kelompok. Dengan adanya kerjasama siswa bisa saling tolong menolong dan lebih semangat dalam belajar sehingga hasil belajar dapat meningkat.

2. Penerimaan terhadap perbedaan individu

Melalui pembelajaran kooperatif siswa diajarkan untuk menerima dan menghargai perbedaan yang ada, seperti perbedaan jenis kelamin, kemampuan, dan sosial ekonomi. Dalam hal ini guru menjelaskan kepada siswa apa yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan seperti, tidak boleh membeda-bedakan teman. Sehingga dengan pembelajaran kooperatif dapat melatih siswa untuk menerima perbedaan yang ada antara teman satu kelompoknya.

3. Pengembangan keterampilan sosial

Pembelajaran kooperatif mengajarkan kepada siswa keterampilan kerjasama dan kolaborasi. Kemampuan ini sangat diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat, karena kita hidup saling tergantung satu sama lain walaupun beragam budayanya. Dengan pembelajaran kooperatif siswa dapat meningkatkan kemampuan sosialnya dengan cara berkomunikasi, berinteraksi, dan berbagi ide di dalam kelompok.

Dari beberapa pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan model pembelajaran kooperatif adalah untuk meningkatkan

kemampuan belajar siswa dalam bekerja berkelompok, menerima kekurangan satu sama lain serta saling membantu saat proses belajar.

d. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran Kooperatif memiliki beberapa karakteristik dan sifat yang khas sesuai dengan perwatakannya. Menurut Rusman (2011:207-208) karakteristik model pembelajaran kooperatif antara lain:

(1) Pembelajaran secara tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, tim harus mampu membuat setiap siswa belajar. Setiap anggota tim harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran, (2) Didasarkan pada manajemen kooperatif Manajemen mempunyai tiga fungsi, yaitu : (a) fungsi manajemen sebagai perencanaan, pelaksanaan yang menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, dan langkah-langkah pembelajaran yang sudah ditetapkan, (b) fungsi manajemen sebagai organisasi, yang menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif berjalan dengan baik, (c) fungsi manajemen sebagai kontrol, yang menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif perlu ditentukan kriteria keberhasilan baik melalui bentuk tes maupun nontes, (3) Kemampuan untuk bekerja sama. Keberhasilan model pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok, oleh karena prinsip kebersamaan atau kerja sama perlu ditetapkan dalam pembelajaran kooperatif. Tanpa kerja sama yang baik, pembelajaran kooperatif tidak akan mencapai hasil yang optimal, (4) Keterampilan bekerja sama. Keterampilan bekerja sama itu dipraktekkan melalui aktivitas dalam kegiatan pembelajaran secara berkelompok. Dengan demikian, siswa perlu didorong untuk mau dan sanggup berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Menurut Hosnan (2014:242) karakteristik model pembelajaran kooperatif antara lain:

(1) Siswa saling bekerja dalam kelompok untuk menguasai materi, (2) anggota-anggota dalam kelompok diatur terdiri atas siswa yang berkemampuan rendah, sedang, dan tinggi, (3) Jika memungkinkan,

masing-masing anggota kelompok berdeda suku, budaya, dan jenis kelamin, (4)Sistem penghargaan yang berorientasi kepada kelompok dari pada individu.

Dari beberapa pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik model pembelajaran kooperatif antara lain: (1)Pembelajaran secara berkelompok untuk mengerjakan tugas bersama, (2)Kemampuan untuk bekerja sama, dan (3)Sistem penghargaan yang diberikan kepada kelompok.

e. Prinsip Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Nurasma (2006:14) “prinsip model pembelajaran kooperatif ada lima yaitu belajar siswa aktif, belajar kerjasama, pembelajaran partisipatorik, *reactive teaching*, dan pembelajaran yang menyenangkan”.

1) Belajar Siswa Aktif

Model pembelajaran kooperatif berpusat pada siswa, aktivitas belajar dominan dilakukan siswa, dan pengetahuan yang ditemukan melalui belajar bersama-sama. Dalam kegiatan kelompok, aktivitas siswa sangat jelas dengan bekerjasama, melakukan diskusi, mengemukakan ide masing-masing anggota, siswa menggali seluruh informasi yang berkaitan dengan topik yang menjadi bahan kajian kelompok dan mendiskusikan pula dengan kelompok lain. Sehingga dengan pembelajaran kooperatif dapat melatih siswa untuk aktif dalam belajar.

2) Belajar Kerjasama

Proses pembelajaran kooperatif dilalui dengan bekerjasama dalam kelompok untuk membangun pengetahuan yang sedang dipelajari. Prinsip inilah yang melandasi keberhasilan penerapan model pembelajaran kooperatif, karena pengetahuan yang diperoleh melalui diskusi dan penemuan-penemuan dari hasil kerjasama akan lebih lama diingat oleh siswa. Dengan pembelajaran kooperatif siswa diajarkan untuk saling bekerjasama untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

3) Pembelajaran Partisipatorik

Pembelajaran kooperatif juga menganut prinsip dasar pembelajaran partisipatorik, karena pada model pembelajaran ini siswa belajar melakukan sesuatu (*learning by doing*) secara bersama-sama untuk menemukan dan membangun pengetahuan. Dalam berdiskusi kelompok siswa diberikan waktu untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, dan kelompok lain diberikan kesempatan untuk mengomentari atau mengemukakan pendapatnya tentang hasil kerja kelompok yang telah dipresentasikan.

4) *Reactive Teaching*

Dalam menerapkan pembelajaran kooperatif, guru perlu menciptakan model yang tepat agar seluruh siswa mempunyai motivasi yang tinggi. Motivasi tersebut dapat dibangkitkan apabila guru dapat menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan. Ciri-ciri

guru yang reaktif adalah: (a)Menjadikan siswa sebagai pusat kegiatan belajar, (b)Pembelajaran dimulai dari hal yang diketahui dan dipahami siswa, (c)Menciptakan suasana belajar yang menarik, (d)Mengetahui hal-hal yang membuat siswa bosan dan segera menanggulangnya. Jadi apabila guru memiliki ciri-ciri yang disebutkan di atas siswa akan termotivasi dalam belajar.

5) Pembelajaran yang Menyenangkan

Pembelajaran harus berjalan dalam suasana yang menyenangkan, tidak adalagi suasana yang menakutkan dan suasana belajar yang tertekan bagi siswa. Suasana belajar yang menyenangkan harus dimulai dari sikap dan prilaku guru baik di dalam maupun di luar kelas. Guru harus memiliki sikap yang ramah dan menyayangi siswa dalam belajar.

Sedangkan menurut Hosnan (2014:213-214) menyatakan bahwa ada tiga prinsip model pembelajaran kooperatif yaitu: (1)Belajar aktif, ditunjukkan dengan adanya keterlibatan intelektual dan emosional dalam proses pembelajaran. Siswa diberi kesempatan untuk berdiskusi, mengemukakan pendapat dan idenya serta menafsirka hasilnya secara bersama- sama dan dalam kelompok. (2)Model pembelajaran kooperatif dapat mendorong siswa untuk mampu membangunpengetahuan secara bersama-sama si dalam kelompok. Mereka didorong untuk menemukan materi yang sedang dipelajarinya melalui diskusi. (3)Model pendekatan ini mendorong dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk terampil dalam berkomunikasi. Artinya, siswa didorong untuk mampu

menyatakan pendapat atau idenya dengan jelas, mendengarkan orang lain dan menanggapi dengan jelas.

Dari beberapa pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa prinsip model pembelajaran kooperatif adalah siswa menjadi aktif dalam belajar, pembelajaran menjadi menyenangkan serta mendorong siswa untuk terampil dalam berkomunikasi dalam proses belajar.

f. Unsur-Unsur Model Pembelajaran Kooperatif

Anita (2009:30) menyatakan “ada lima unsur model pembelajaran kooperatif yaitu, saling ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi antar anggota, evaluasi proses kelompok”.

1. Saling Ketergantungan Positif

Keberhasilan atau kegagalan kelompok sangat tergantung pada usaha setiap anggotanya, karena nilai kelompok dibentuk berdasarkan sumbangan dari setiap anggota. Oleh sebab itu semua anggota harus saling bekerjasama untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

2. Tanggung Jawab Perseorangan

Setiap anggota kelompok akan bertanggung jawab untuk melakukan yang terbaik bagi kelompoknya masing-masing, karena nilai kelompok terbentuk dari sumbangan setiap anggota kelompok. Siswa harus berusaha untuk memahami materi yang diberikan guru.

3. Tatap Muka

Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk berdiskusi dengan teman satu kelompok. Sehingga dengan berdiskusi siswa dapat saling berinteraksi dengan teman satu kelompok yang nantinya akan memberikan keuntungan kepada setiap anggota, karena dapat memanfaatkan kelebihan dan mengisi kekurangan masing-masing anggota kelompok.

4. Komunikasi Antar Anggota

Keterampilan berkomunikasi dalam kelompok merupakan hal yang sangat penting, karena berguna untuk memperkaya pengalaman belajar, pembinaan perkembangan mental, dan emosional para siswa. Masing-masing anggota kelompok belajar untuk dapat mengemukakan pendapat dan mau mendengarkan pendapat temannya.

5. Evaluasi Proses Kelompok

Keberhasilan belajar dalam kelompok ditentukan oleh proses kerja kelompok. Apabila proses kerja kelompok berjalan dengan baik tentu saja hasil dari kerja kelompoknya juga baik. Jadi dalam kerja kelompok selain dari hasil kerja kelompok, proses dalam kerja kelompok juga penting.

Sementara itu menurut Muslimin, dkk (dalam Kunandar 2007:360) unsur-unsur pembelajaran kooperatif adalah:

(1) Penghargaan kelompok, yang akan diberikan jika kelompok

mencapai kriteria tertentu, (2) Tanggung jawab individual, bermakna bahwa suksesnya kelompok tergantung pada belajar individual semua anggota kelompok. Tanggungjawab ini terfokus dalam usaha untuk membantu yang lain dan memastikan setiap anggota kelompok telah siap menghadapi evaluasi tanpa bantuan yang lain, (3) Kesempatan yang sama untuk sukses, bermakna bahwa siswa telah membantu kelompok dengan cara meningkatkan belajarmereka sendiri. Hal ini memastikan bahwa setiap berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah sama-sama tertantang untuk melakukan yang terbaik dan bahwa kontribusi semua anggota kelompok sangat bernilai.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa unsur dari pembelajaran kooperatif adalah kelas dibagi atas kelompok-kelompok kecil, dengan anggota kelompok yang terdiri dari beberapa orang peserta didik yang memiliki kemampuan akademik yang bervariasi setiap anggota kelompok mempunyai tanggung jawab terhadap kelompoknya, dan adanya tujuan yang sama dalam kelompok.

g. Model-Model Pembelajaran kooperatif

Dalam suatu model pembelajaran tentunya ada tipe-tipe pendekatan diantaranya Menurut Anita (2008:55-73) langkah-langkah model pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

“(1) Tipe mencari pasangan (*make a match*), (2) Tipe bertukar pasangan, (3) Tipe berpikir-perpasangan-berempat (*think-pair-share*), (4) tipe berkirir salam dan soal, (5) Tipe kepala bernomor (*numbered heads*), (6) Tipe kepala bernomor terstruktur, (7) Tipe dua tinggal dua tamu (*two stay two stray*), (8) tipe keliling kelompok, (9) Tipe kancing gemerincing, (10) Tipe keliling kelas, (11) Tipe lingkaran kecil lingkaran besar (*inside outside circle*), (12) Tipe tari bamboo, (13) Tipe *jigsaw*, (14) Tipe bercerita berpasangan.”

Menurut Riyanto (2010:268-280) Tipe-tipe pendekatan kooperatif adalah sebagai berikut:

“ (1)Tipe STAD, (2)Tipe TGT (*Team Game Tournament*), (3)Tipe JIGSAW, (4)Tipe KI (*Kelompok Investigasi*), (5)Tipe KBS (*kepala bernomor struktur*), (6)Tipe MM (*Mind Mapping*), (7)Tipe ST (*Snowball Throwing*), (8)Tipe TITO (*Time Token*).

Berdasarkan beberapa model pembelajaran kooperatif diatas yang diambil adalah tipe *Two Stay Two Stray*, karena tipe *Two Stay Two Stray* ini merupakan model pembelajaran berkelompok dimana siswa saling berbagi pengetahuan dan pengalamannya disaat proses pembelajaran berlangsung, sehingga tipe *Two Stay Two Stray* cocok digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam pembelajaran PKn tentang Kompetensi Dasar Menentukan sikap terhadap pengaruh globalisasi yang terjadi di lingkungannya.

6. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*

Untuk meningkatkan proses pembelajaran dan hasil pembelajaran dalam mata pelajaran PKn pada umumnya seorang guru harus mampu memilih dan menggunakan berbagai model pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan belajar dengan materi yang diberikan oleh guru apa lagi dalam pembelajaran PKn . Salah satu model pembelajaran yang

dapat diterapkan pada pembelajaran PKn adalah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*

Menurut Miftahul (2014:207) “Model pembelajarn Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* dikembangkan oleh Spencer Kagan. Model ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia peserta didik. Model ini merupakan sistem pembelajaran kelompok dalam tujuan agar siswa dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, saling mendorong satu sama lain untuk berpartisipasi, dan model ini juga melatih siswa untuk bersosialisasi dengan baik”.

Menurut Istarani dkk (2014:105) “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* ini adalah dengan cara siswa berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan kelompok lain. Sifatnya adalah kerja kelompok, dua siswa bertamu ke kelompok lain dan dua siswa lainnya tetap di kelompoknya untuk menerima dua orang dari kelompok lain, kerja kelompok, kembali ke kelompok asal, kerja kelompok, laporan kelompok”.

Dari beberapa pembahasan diatas dapat disimpulakn bahwa model pembelajarn Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* adalah model pembelajaran berkelompok dimana siswa saling berbagi pengetahuan dan pegalaman saat proses pembelajaran berlangsung.

b. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* memiliki beberapa karakteristik dan sifat yang khas sesuai dengan perwatakannya. Menurut Istarani dkk (2014:106-107) adalah sebagai berikut:

1. Satu kelompok terdiri dari empat orang
2. Dua orang bertindak sebagai tamu pada kelompok lain
3. Dua orang lagi bertindak sebagai penerima tamu di kelompoknya
4. Sebagai langkah akhir adalah mencocokkan hasil kerja kelompok lain dengan yang dikerjakan oleh kelompoknya sendiri

Sedangkan menurut Yatim (2010:227) karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* adalah sebagai berikut:

1. Satu kelompok terdiri dari empat orang
2. Diberi tugas untuk berdiskusi
3. Setelah selesai, dua orang bertamu ke kelompok lain
4. dua siswa yang tinggal menginformasikan hasil diskusinya kepada dua tamunya.
5. Tamu kembali kekelompoknya dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain
6. kemudia masing-masing kelompok mempersentasikan hasil kerja mereka

c. Keunggulan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* dapat digunakan untuk memperbaiki pembelajaran yang dilakukan guru, serta menjadikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa, juga dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis, menumbuhkan inisiatif siswa dalam belajar, motivasi internal untuk belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok.

Menurut Istarani (2014:204-205) Keunggulan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* adalah sebagai berikut:

“(1) Kerjasama di dalam kelompok maupun diluar kelompok dalam proses belajar mengajar. (2) Kemampuan siswa dalam memberikan informasi kepada temannya yang lain di luar kelompok dan begitu juga sebaliknya ketika siswa balik ke dalam kelompoknya masing-masing. (3) Kemampuan siswa dalam menyatukan ide dan gagasannya terhadap materi yang dibahasnya dalam kelompok maupun ketika menyampaikan pada siswa yang diluar kelompoknya. (4) Keberanian siswa dalam menyampaikan bahan ajara pada temannya. (5) Melatih siswa untuk berbagi terutama berbagi ilmu pengetahuan yang didapatkan di dalam kelompok. (6) Pembelajaran akan tidak membosankan sebab antara siswa selalu berinteraksi dalam kelompok maupun di luar kelompok. (7) Melatih kemandirian siswa dalam belajar.

Sedangkan menurut Yatim (2014:107) Keunggulan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* adalah sebagai berikut:

(2) Dapat diterapkan pada semua kelas, (2) Meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, (3) Membiasakan siswa untuk berani mengungkapkan pendapatnya, (4) Menambah kekompakan dan rasa percaya diri siswa, (5) Siswa akan lebih aktif dalam

belajar, (6) Pembelajaran berpusat pada anak, (7) Pembelajaran akan lebih bermakna.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan keunggulan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* adalah pembelajaran dimana siswa bekerja sama dalam kelompok, dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi, mengutamakan penguasaan kompetensi yang berpusat pada siswa, pembelajaran kontekstual dengan kehidupan dan menumbuhkan kerja sama di antara siswa dan mengembangkan kemampuan intelektual siswa.

d. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*

Proses pembelajaran Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* akan dapat dilaksanakan bila siswa siap dengan segala perangkat yang diperlukan, siswa juga sudah memahami proses pelaksanaan dan telah membentuk kelompok-kelompok kecil.

Menurut Anita (2008:62) Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* adalah sebagai berikut:

“(1) Siswa bekerja sama dalam kelompok yang berjumlah empat orang. (2) Setelah diskusi, dua orang dari masing-masing kelompok akan bertamu ke kelompok lain (3) Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi ke tamu mereka. (4) Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain. (5) Kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka.

Menurut Miftahul (2014:207-208) Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* adalah sebagai berikut:

“(1) Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari empat siswa. Kelompok dibentuk pun merupakan kelompok heterogen, misalnya satu kelompok terdiri dari satu siswa berkemampuan tinggi, dua siswa berkemampuan sedang, dan satu siswa berkemampuan rendah. Hal ini dilakukan karena Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* bertujuan untuk memberikan kesempatan pada siswa untuk saling membelajarkan dan saling mendukung. (2)Guru memberikan subpokok bahasan pada tiap-tiap kelompok untuk dibahas bersama-sama dengan anggota kelompoknya masing-masing. (3)Siswa bekerja sama dalam kelompok yang beranggotakan empat orang. Hal ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir. (4)Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu ke kelompok lain. (5)Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka kepada tamu dari kelompok lain. (6)Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri untuk melaporkan temuan mereka dari kelompok lain. (7)Kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka. (8)Masing-masing kelompok mempersentasikan hasil kerja mereka.

Berdasarkan uraian diatas langkah-langkah yang dipakai adalah langkah-langkah menurut Anita Lie: (1)Siswa bekerja sama dalam kelompok yang berjumlah empat orang, (2)Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok bertamu ke kelompok lain, (3)Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja kelompok dan menginformasikan ke tamu mereka, (4)Tamu mohon diri dan kembali kekelompoknya asal, (5) Kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka” Peneliti tertarik menggunakan langkah Anita Lie ini

disebabkan karena lebih sederhana dan mudah dipahami oleh calon pendidik dalam mengajar di dalam kelas sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan keterampilan siswa khususnya dalam pembelajaran PKn.

B. Kerangka Teori

Penelitian ini bertujuan agar terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dalam Pembelajaran PKn dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* di Kelas IV SD Negeri 03 Pakan Labuah Kota Bukittinggi. Kerangka teori merupakan kerangka berfikir peneliti tentang pelaksanaan penelitian, sehingga memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian.

Pembelajaran PKn di SD diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga Negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara kesatuan republik Indonesia serta untuk meningkatkan kesadaran dan wawasan siswa akan status hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara mampu meningkatkan kualitasnya sebagai manusia. Suatu pembelajaran akan menarik bagi siswa apabila seorang guru telah mampu membuat pembelajaran lebih menyenangkan bagi siswa, hal ini dapat terwujud apabila seorang guru telah mampu mengusahakan pendekatan atau model yang tepat dalam pembelajaran. Mata pelajaran PKn sering kali menjadi pembelajaran yang membosankan bagi siswa, hal ini tentu akan mempengaruhi hasil belajar, agar terciptanya pembelajaran yang menyenangkan dan membuat siswa untuk bekerjasama dalam

pembelajaran PKn, guru dapat menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*.

Adapun langkah-langkah pelaksanaa pembelajaran PKn menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan
 - a. Merencanakan jadwal penelitian
 - b. Menentukan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar
 - c. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
 - d. Menyiapkan LKS
 - e. Menyiapkan media pembelajaran
 - f. Lembar soal
2. Pelaksanaan

Pembelajaran PKn menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* dilaksanakan dengan langkah-langkah menurut Anita Lie (2008:62) langkah-langkah tersebut adalah :

- a. Siswa bekerja sama dalam kelompok yang berjumlah empat orang.
- b. Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok bertamu ke kelompok lain.
- c. Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja kelompok dan menginformasikan ke tamu mereka.

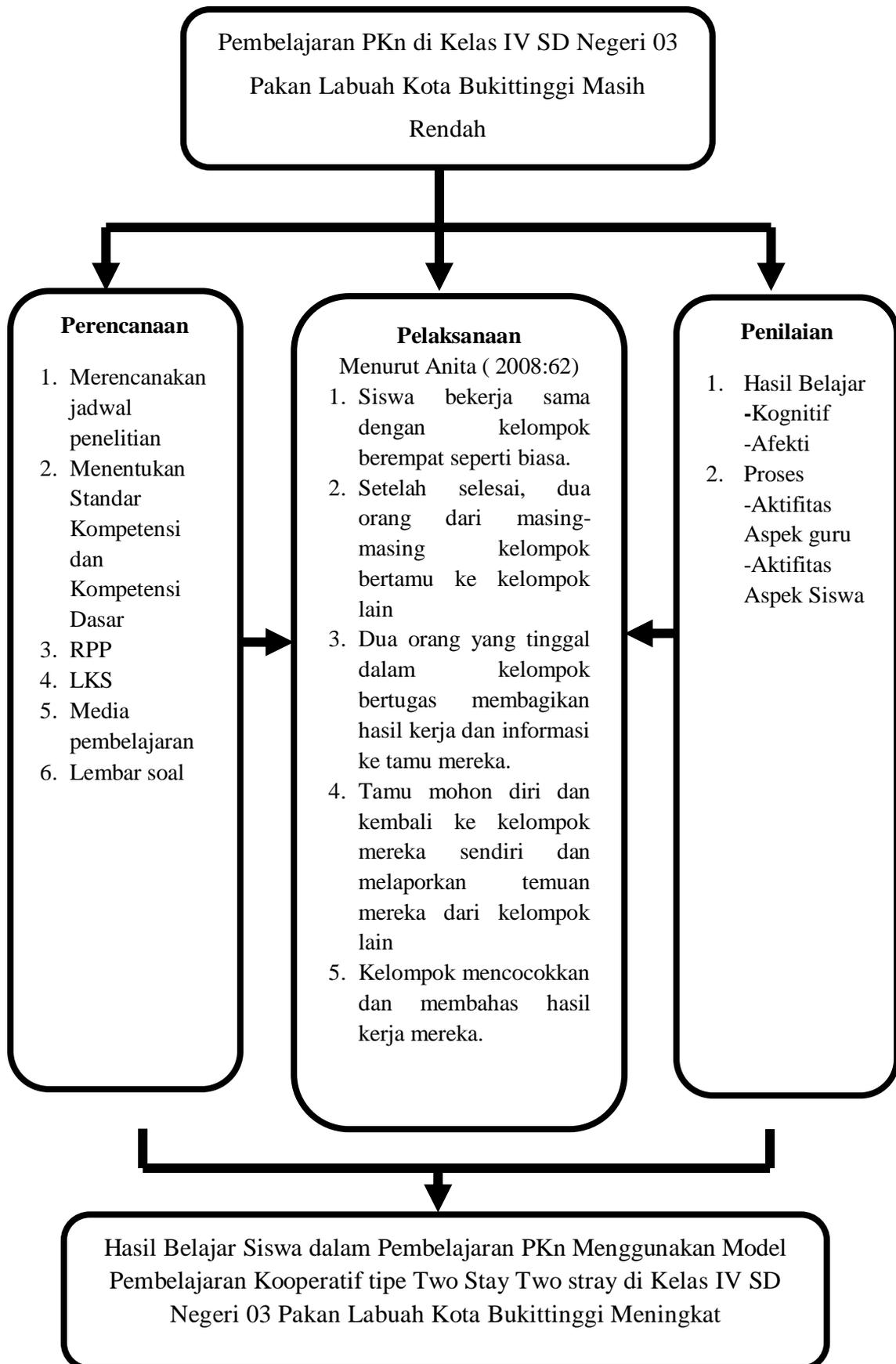
- d. Tamu mohon diri dan kembali kekelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain
- e. Kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka.

3. Evaluasi

- a. Lembar pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b. Lembar pengamatan guru dan siswa
- c. Hasil belajar siswa
 - 1) Kognitif
 - 2) Afektif

Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* diterapkan dalam pembelajaran PKn kelas IV Sekolah Dasar. Tujuan dari penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* adalah untuk meningkatkan hasil pembelajaran PKn di SD Negeri 03 Pakan Labuah Kota Bukittinggi .Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan berikut:

Bagan 2.1. Kerangka Teori Penelitian



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini diuraikan tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan hasil penelitian berkaitan dengan peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dalam pembelajaran PKn di kelas IV SD Negeri 03 Pakan Labuah Kota Bukittinggi. Saran berisi sumbangan pemikiran peneliti berkaitan dengan hasil penelitian.

A. SIMPULAN

dari paparan data hasil penelitian dan pembahasan dalam Bab IV simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Rancangan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Syat Two Stray* dituangkan dalam bentuk RPP yang komponen penyesuannya terdiri dari standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, model pembelajaran, media dan sumber pembelajaran, proses pembelajaran, lembar kerja siswa, serta penilaian pembelajaran. RPP dirancang dengan tahap Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* dengan langkah secara umum siswa bekerjasama dalam kelompok yang beranggotakan empat orang, setelah diskusi diskusi dua orang dari masing-masing kelompok bertemu keklompok lain, dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas memebagikan hasil kerja mereka dan informasi ke tamu mereka, tamu mohon

diri dan kembali kekelompok asal, kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka.

2. Pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan model kooperatif tipe Two Stay Two Stray terdiri dari kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan akhir pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran PKn dengan Model Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* dilaksanakan dengan langkah-langkah: (a) siswa bekerjasama dalam kelompok yang beranggotakan 4 orang, (b) setelah diskusi selesai, dua orang dari masing-masing kelompok bertamu secara berpisah, (c) Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan menginformasikan ke tamu mereka, (d) Tamu mohon diri dan kembali kekelompok asal (e) Kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka. Pelaksanaan pembelajaran dengan Model Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* melibatkan penilaian dari aspek guru dan aspek siswa.
3. Penerapan Model Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* dalam belajaran PKn IV SD Negeri 03 Pakan Labuah, memperoleh hasil belajar siklus I pertemuan I dengan rata-rata 69,68. Siklus I pertemuan II dengan rata-rata 80,14. Siklus II dengan rata-rata 88,90. Berdasarkan data tersebut data dikatakan bahwa penerapan Model Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* dalam pembelajaran PKn di kelas IV SD Negeri 03 Pakan Labuah Kota Bukittinggi dapat meningkatkan hasil belajar siswa

B. SARAN

Bedasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, peneliti mengajukan beberapa saran untuk dapat dipertimbangkan:

1. Diharapkan kepada guru pembelajaran PKn dengan menerapkan model *Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray* dapat digunakan menjadi model pembelajaran alternatif dan referensi dalam merancang RPP sesuai KTSP dengan memilih model pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran dapat menambah wawasan guru dalam bidang keilmuan.
2. Diharapkan kepada guru, agar dapat melaksanakan pembelajaran PKn dengan menerapkan model *Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray* yang sesuai dengan tahap – tahap model *Kooperatif tipe Two Stay Two Stray* .
3. Diharapkan kepada guru agar dapat meningkatkan hasil belajar yang diperoleh siswa dengan menerapkan model *Kooperatif tipe Two Stay Two Stray*.